

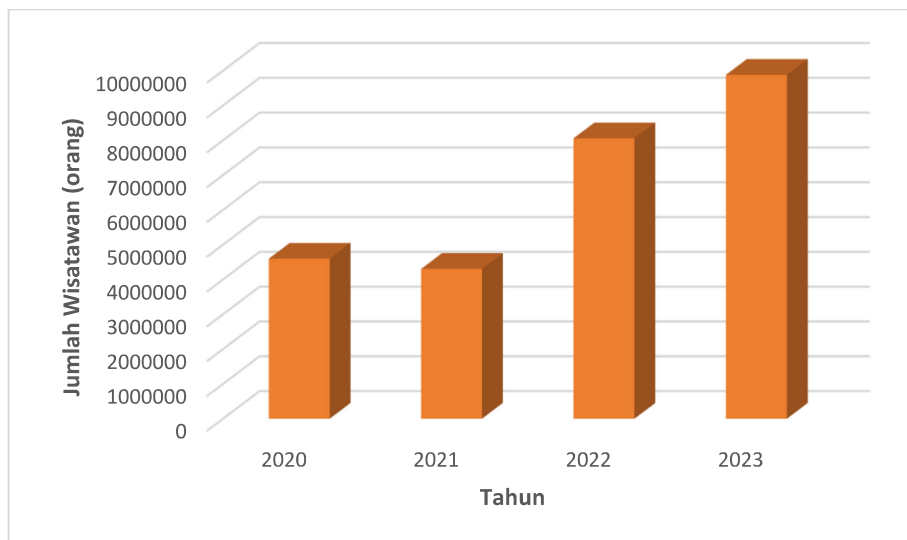
BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan aktivitas ketika seseorang meninggalkan lokasi asalnya dan melakukan perjalanan sementara dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan bukan untuk mencari nafkah di tempat tujuan yang dikunjungi, melainkan hanya sekedar untuk menikmati kegiatan rekreasi atau untuk memulihkan diri. Salah satu sektor industri yang dapat memberikan dampak cukup besar bagi negara dengan cara memberikan devisa yang besar adalah sektor pariwisata (Aponno, 2020). Pariwisata yang berkembang dan maju tentu dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Wisata sendiri dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, yakni wisata alam, wisata budaya, wisata buatan, dan sebagainya. Menurut Rosadi dkk (2015) dalam Doni dkk (2021), wisata alam adalah jenis kegiatan wisata yang memanfaatkan daya tarik atraksi alamnya sebagai objeknya. Sementara itu, menurut Nafila (2013) dalam Prasodjo (2017), wisata budaya adalah salah satu jenis wisata yang daya tariknya adalah sebuah budaya di mana meliputi cara hidup, adat istiadat, dan sebagainya yang dipelajari dan diteruskan oleh masyarakat setempat.

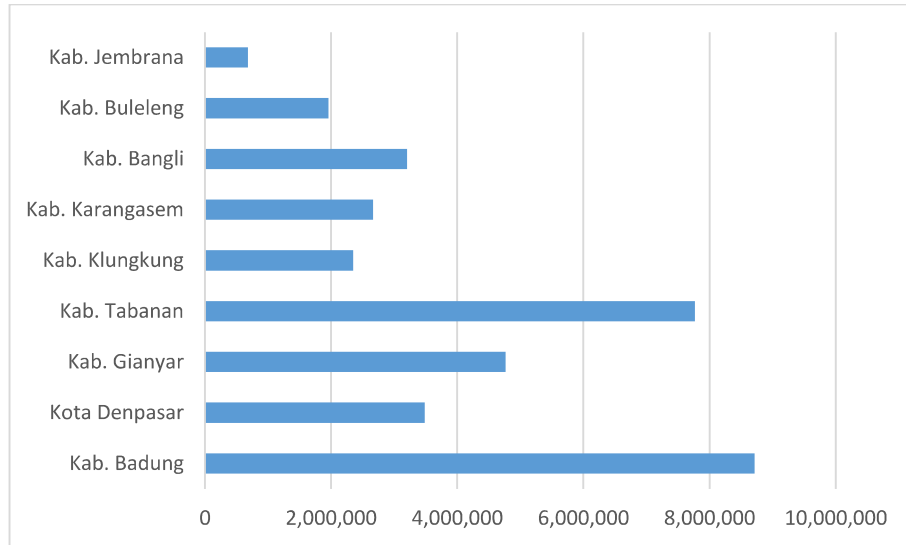
Provinsi Bali sudah lama dikenal sebagai salah satu destinasi wisata terbaik di dunia. Pulau ini terkenal dengan keindahan alamnya yang memukau, budaya yang kaya, serta seni dan kerajinan tangan yang unik. Dari berbagai belahan dunia datang ke Bali untuk berlibur dan menikmati wisata-wisata yang ada di sana, baik wisata alam, wisata buatan, maupun wisata budaya. Di bawah ini terdapat Gambar I.1 yang menunjukkan grafik jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Bali dari tahun 2020 hingga tahun 2023.



Gambar I.1 Data Jumlah Wisatawan Provinsi Bali Tahun 2020-2023

(Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Bali)

Berdasarkan Gambar I.1, dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan domestik dan asing di Provinsi Bali dari tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan peningkatan jumlah wisatawan yang berarti Bali tetap menjadi tujuan favorit bagi banyak orang. Artinya, Pulau Bali memiliki daya tarik yang tinggi bagi para wisatawan. Dari tahun 2020 yang di mana jumlah wisatawannya hanya sebanyak 4.596.157 orang, terus mengalami peningkatan hingga tahun 2023 yaitu sebanyak 9.877.911 orang. Hal itu memungkinkan untuk terus melakukan upaya peningkatan kualitas objek-objek wisata yang ada di seluruh kabupaten di Pulau Bali. Berikut ini merupakan Gambar I.2 yang menjelaskan perbandingan jumlah wisatawan menurut kabupaten atau kota di Provinsi Bali pada tahun 2020 hingga tahun 2023.



Gambar I.2 Data Perbandingan Jumlah Wisatawan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2020-2023
(Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Bali)

Berdasarkan Gambar I.2, Kabupaten Buleleng dan Kabupaten Jembrana bisa dibilang masih kalah jauh dengan kabupaten/kota lainnya terkait jumlah wisatawan yang datang. Dari tahun 2020 hingga 2023, Kabupaten Buleleng hanya memiliki jumlah wisatawan yang datang sebanyak 1.957.245 sehingga berada di peringkat 8 dari 9 kabupaten/kota yang ada di Bali. Sementara itu,, Kabupaten Jembrana memiliki jumlah wisatawan sebanyak 680.625 sehingga berada di peringkat 9 dari 9 kabupaten/kota yang ada di Bali berdasarkan kunjungan wisatanya. Artinya, kedua kabupaten tersebut masih belum bisa berkontribusi banyak terhadap pariwisata di Bali. Namun, jumlah objek wisata yang ada di Kabupaten Jembrana hanya sebanyak 16 objek wisata. Sementara itu,, Kabupaten Buleleng sendiri memiliki 86 objek wisata. Hal itu menunjukkan bahwa Kabupaten Buleleng memiliki permasalahan dalam hal memaksimalkan banyaknya objek wisata yang ada di sana. Sudah seharusnya, Kabupaten Buleleng sendiri dapat memanfaatkan beragam destinasi wisata yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan daerah.

Pengembangan fasilitas pariwisata di Kabupaten Buleleng belum mencakup fasilitas pendukung media maupun penyebaran informasi. Kepala Dinas

Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Buleleng menjelaskan bahwa pengembangan fasilitas pariwisata di Kabupaten Buleleng belum mencakup fasilitas pendukung media maupun penyebaran informasi, itu dikarenakan belum adanya *website* resmi untuk mempromosikan tempat wisata di kawasan Buleleng, sehingga informasi mengenai tempat wisata tersebut tidak sampai kepada masyarakat di luar sana.

Sesungguhnya Kabupaten Buleleng memiliki banyak potensi wisata, namun karena keberadaannya yang cukup jauh dari kota dan kurangnya informasi tentang keberadaan daya tarik diterima oleh pelaku pariwisata dan pemda khususnya, maka daya tarik tersebut hanya berkembang secara pribadi dan pengelolaannya tidak dilakukan secara optimal (Widiastini dkk, 2012). Pengelola wisata juga harus mengoptimalkan media digital tersebut sebagai saluran pemberian informasi kepada calon pengunjung, menghubungkan dengan para pemangku kepentingan, dan akhirnya menghasilkan kunjungan wisatawan yang meningkat (Gorda dkk, 2020).

Di bawah ini terdapat Tabel I.1 yang merupakan interpretasi jawaban dari survei pendahuluan yang dibuat oleh penulis untuk memperoleh informasi sebagai data pada permasalahan pariwisata Buleleng. Survei pendahuluan ini berupa kuisisioner yang berisi beberapa pertanyaan terkait pengalaman berwisata ke Bali dan Kabupaten Buleleng. Kuisisioner ini disebarkan kepada orang-orang yang telah berwisata ke Bali dengan tujuan mengetahui pendapat mereka terkait pariwisata Buleleng.

Tabel I.1 Hasil Survei Pendahuluan

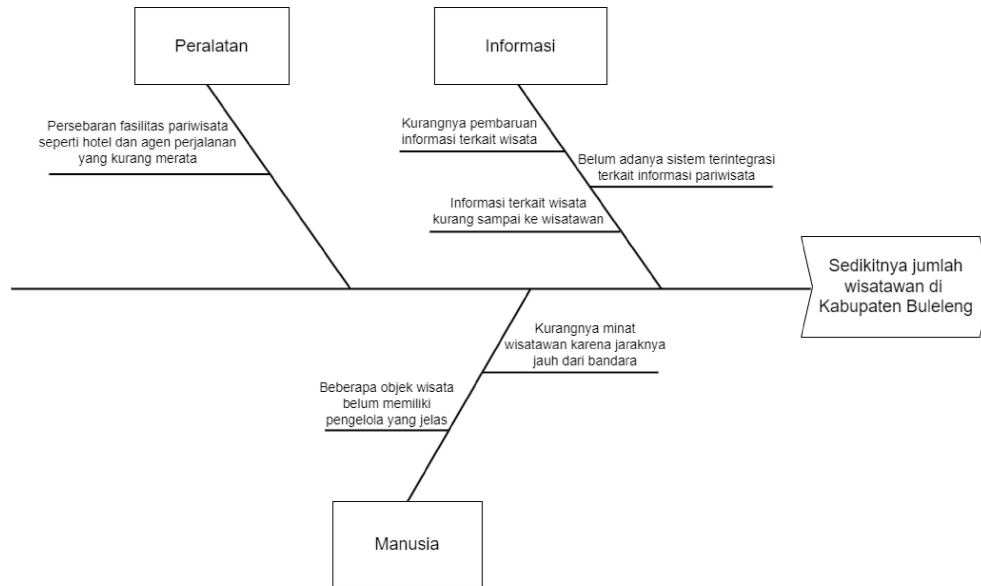
Responden	Keterangan	Alasan
1	Pernah wisata ke Bali dan juga Kabupaten Buleleng (Dolphin Lovina Beach)	-
2	Pernah wisata ke Bali, namun tidak di Buleleng	Kurang mengetahui terkait rute perjalanan ke objek wisata yang ada di Kabupaten Buleleng
3	Pernah wisata ke Bali, namun tidak di Buleleng	Kurang mengetahui tentang informasi objek wisata yang ada di Kabupaten Buleleng
4	Pernah wisata ke Bali, namun tidak di Buleleng	Objek wisata di Kabupaten Buleleng kurang terkenal
5	Pernah wisata ke Bali, namun tidak di Buleleng	Lokasi objek wisata di Kabupaten Buleleng jauh dari bandara di Bali
6	Pernah wisata ke Bali, namun tidak di Buleleng	Kurangnya informasi terkait wisata yang menarik di Kabupaten Buleleng
7	Pernah wisata ke Bali, namun tidak di Buleleng	Karena tidak mengetahui bahwa di Buleleng ada wisata atau tidak
8	Pernah wisata ke Bali dan juga Kabupaten Buleleng (Pantai Lovina)	-

Tabel I.1 Hasil Survei Pendahuluan (Lanjutan)

Responden	Keterangan	Alasan
9	Pernah wisata ke Bali, namun tidak di Buleleng	Belum memiliki referensi dan informasi terkait wisata di Buleleng
10	Pernah wisata ke Bali, namun tidak di Buleleng	Karena tidak mengetahui bahwa ternyata ada wisata di Buleleng

Berdasarkan Tabel I.1, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang-orang yang pernah berwisata ke Pulau Bali, tidak mengunjungi atau berwisata ke objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Buleleng. Mereka hanya mengunjungi objek wisata yang lokasinya di luar Kabupaten Buleleng. Diantara 10 responden tersebut, terdapat hanya 2 orang yang pernah berwisata ke Buleleng, dan itupun hanya ke Pantai Lovina saja. Sementara itu,, responden lainnya masih belum pernah mengunjungi objek-objek wisata di Kabupaten Buleleng, walaupun mereka sudah berwisata ke Pulau Bali. Sesuai dengan Tabel I.1, rata-rata alasan mereka tidak mengunjungi Buleleng adalah dikarenakan kurangnya referensi atau informasi yang mereka dapatkan terkait pariwisata di Kabupaten Buleleng.

Di bawah ini terdapat Gambar I.3 yaitu *fishbone diagram* yang menjelaskan permasalahan pada pariwisata di Kabupaten Buleleng.



Gambar I.3 *Fishbone Diagram*

Gambar I.3 mencerminkan bahwa Kabupaten Buleleng memiliki masalah terkait pariwisatanya yang jumlah kunjungan wisatanya masih sedikit dibandingkan dengan kabupaten/kota lain yang ada di Bali. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang bisa dibagi menjadi tiga aspek, yaitu informasi, manusia, dan peralatan. Pada aspek informasi, tentunya informasi terkait keberadaan objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Buleleng masih kurang dan juga tidak dilakukannya pembaruan data secara rutin karena memang belum ada sebuah sistem terintegrasi yang memuat terkait informasi objek-objek wisata tersebut. Hal itu menyebabkan informasi terkait wisata di Kabupaten Buleleng juga kurang sampai ke masyarakat di luar sana. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng, yang membuat pariwisata di Kabupaten Buleleng kurang diminati adalah informasi pariwisata yang tersedia tidak memadai. Kekurangan informasi terkait pariwisata di daerah tersebut menjadi salah satu hambatan utama. Sementara itu,, faktor lain yang juga menjadi penyebab masih rendahnya kunjungan wisata ke Kabupaten Buleleng adalah aspek manusia dan peralatan.

Fasilitas pendukung pariwisata di Buleleng juga masih belum cukup teratur dan merata persebarannya (Putra, 2020). Akomodasi seperti hotel, penginapan, dan

homestay belum tersebar merata sesuai keberadaan objek wisata yang ada di Buleleng. Selain itu, akses transportasi menuju Buleleng juga masih kurang walaupun sudah ada beberapa jasa *travel* yang dapat memfasilitasi wisatawan dari bandara ke Buleleng. Jarak yang jauh dari Kota Denpasar ataupun bandara di Bali dapat menyebabkan turunnya minat wisatawan untuk berwisata ke Kabupaten Buleleng (Widiastini dkk, 2012). Ditambah dengan kondisi jalan dari Kota Denpasar ke Kabupaten Buleleng yang lika-liku dan membutuhkan waktu tempuh 3 jam. Hal tersebut dapat membuat para wisatawan menjadi kurang minat untuk berkunjung atau berwisata ke Kabupaten Buleleng. Dan terakhir, beberapa objek wisata di Kabupaten Buleleng juga masih belum memiliki seorang pengelola yang jelas.

Menanggapi permasalahan pariwisata pada Kabupaten Buleleng, diharapkan sebuah penyelesaian yang menjadi tujuan penelitian Tugas Akhir ini. Berdasarkan *fishbone diagram* di atas, pada aspek informasi, terdapat beberapa permasalahan yang membuat kunjungan wisatawan di Kabupaten Buleleng masih sedikit dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya, yaitu kurangnya pembaruan informasi terkait wisata, belum adanya sistem terintegrasi terkait pariwisata di Buleleng, dan informasi terkait wisata di Buleleng masih kurang sampai ke wisatawan.

Menyadari pentingnya sistem informasi untuk memfasilitasi para wisatawan yang ingin berkunjung, penting untuk dikembangkan sistem informasi pariwisata yang di mana bertujuan untuk memasarkan objek wisata yang ada dan menjadi media komunikasi antara para pelaku pariwisata di Kabupaten Buleleng. Terlebih belum adanya aplikasi yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata Buleleng saat ini, penulis ingin mewujudkan sistem informasi tersebut untuk menjadi sarana media informasi yang dapat diakses dengan mudah oleh para wisatawan yang akan berkunjung ke Kabupaten Buleleng untuk memperoleh informasi tentang lokasi, harga tiket masuk, deskripsi, gambar-gambar, dan ulasan serta *rating* dari setiap objek wisata. Selain itu, sistem informasi pariwisata tersebut juga dapat mempermudah wisatawan dalam membeli tiket masuk objek wisata secara *online*.

Di luar dari tujuan penelitian ini yaitu mempermudah wisatawan dalam mengakses informasi wisata di Kabupaten Buleleng, terdapat juga *output* lain yang dapat menjadi keunggulan tambahan dari sistem informasi yang akan dirancang. Dengan adanya sistem ini, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Buleleng dapat melakukan pengumpulan data terkait kunjungan wisata pada setiap objek wisata di Kabupaten Buleleng. Jumlah kunjungan wisata tersebut dilaporkan secara rutin oleh masing-masing pengelola wisata tiap harinya kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Buleleng. Hal tersebut dapat dilakukan oleh pengelola wisata pada sistem yang akan dirancang dan nantinya langsung dapat dilihat oleh Dinas Pariwisata dan informasi tersimpan pada sistem informasi pariwisata Kabupaten Buleleng. Selain itu, Dinas Pariwisata juga dapat memperoleh *feedback* dari para pelaku pariwisata yang terlibat seperti pengelola wisata, pengelola akomodasi, dan juga wisatawan terkait keluhan mereka tentang pariwisata di Buleleng ataupun kinerja dari sistem informasi yang akan dirancang.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah yang nantinya akan menjadi penyelesaian masalah pada Tugas Akhir ini adalah “Bagaimana rancangan sistem informasi pariwisata berbasis *web* untuk manajemen dan aksesibilitas informasi wisata di Kabupaten Buleleng?”.

I.3 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari Tugas Akhir ini adalah merancang sistem informasi pariwisata berbasis *web* untuk manajemen dan aksesibilitas informasi wisata di Kabupaten Buleleng yang dapat memudahkan wisatawan mengakses informasi wisata dan juga media komunikasi antara para pelaku pariwisata di Kabupaten Buleleng.

I.4 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat Tugas Akhir ini, antara lain:

1. Mempermudah wisatawan dalam memperoleh informasi terkait wisata di Kabupaten Buleleng secara *online* dan dapat menjadi media wisatawan dalam

melakukan pembelian tiket masuk ke objek wisata yang diinginkan secara *online*.

2. Membantu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Buleleng dalam mempromosikan objek wisata yang ada di Kabupaten Buleleng dan juga akomodasi-akomodasi lainnya seperti hotel dan jasa *travel*.
3. Membantu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Buleleng dalam meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Buleleng.
4. Wisatawan dapat memberikan ulasan dan *rating* terhadap objek wisata yang mereka kunjungi yang dapat menjadi informasi baru bagi wisatawan lain yang menggunakan sistem yang dirancang.

I.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan diuraikan dengan mengikuti sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bagian atau bab. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai setiap bagian tersebut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang permasalahan yang ada di Kabupaten Buleleng terkait kunjungan wisatanya. Penjelasan latar belakang itu juga tidak lupa disertai dengan data-data pendukung yang didapatkan melalui observasi, wawancara dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Buleleng dan juga melalui studi literatur yang ada sehingga menemukan permasalahan utama pada Tugas Akhir ini. Permasalahan tersebut kemudian dijelaskan dalam bentuk visual yaitu *fishbone diagram*. Kemudian, dilakukan juga penentuan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang di mana *output* dari Tugas Akhir ini adalah rancangan sistem informasi pariwisata berbasis *web* untuk manajemen dan aksesibilitas informasi wisata di Kabupaten Buleleng.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab II ini akan menjelaskan tentang landasan teori dan materi yang menjadi pendukung dalam penelitian. Tujuan yang ingin dicapai dari bab II ini adalah mendapatkan kerangka berpikir yang di mana

nantinya akan digunakan pada tahap selanjutnya berdasarkan literatur dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang dihadapi. Teori yang akan digunakan pada Tugas Akhir ini meliputi sistem informasi, analisis dan perancangan sistem informasi, pariwisata, algoritma pemrograman, bahasa pemrograman, *data base*, *entity relationship diagram* (ERD), *unified modeling language* (UML), *software development life cycle* (SDLC), metode *waterfall*, *blackbox testing*, dan *user acceptance test* (UAT). Setelah itu, dijelaskan terkait metode yang terpilih dengan pertimbangan perbandingan beberapa metode yang ada.

Bab III Metodologi Penyelesaian Masalah

Bab III ini menjelaskan terkait sistematika penyelesaian masalah dalam perancangan sistem informasi pariwisata berbasis *web* untuk manajemen dan aksesibilitas informasi wisata di Kabupaten Buleleng. Sistematika penyelesaian masalah ini meliputi beberapa tahapan dalam perancangan sistem yang dimulai dari penentuan latar belakang, perumusan masalah dan penentuan tujuan penelitian. Kemudian, dilakukan pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara, serta melalui studi literatur. Setelah data terkumpul, dilakukan tahapan pengembangan sistem yang dimulai dari *requirements*, *design*, *implementation*, dan *testing*. Selanjutnya, terdapat tahapan analisis dan evaluasi hasil perancangan dengan validasi, analisis implementasi, evaluasi kelebihan kekurangan, dan tahapan terakhir yaitu tahap kesimpulan dan saran.

Bab IV Perancangan Sistem Terintegrasi

Bab IV ini menjelaskan tentang perancangan sistem yang menggunakan metode *waterfall*. Proses ini terdiri dari empat tahapan sesuai dengan metode *waterfall*, yaitu *requirement*, *design*, *implementation*, dan *testing*. *Requirement* adalah fase pengumpulan data dan identifikasi semua kebutuhan. *Design* adalah fase merancang ERD, UML, dan juga *mockup interface*. *Implementation* adalah fase

pengembangan sistem dengan *coding*. Dan terakhir, *testing* adalah fase pengujian pada sistem yang sudah dirancang dengan menggunakan *blackbox testing*.

Bab V Analisa Hasil dan Evaluasi

Bab V ini mencakup penjelasan mengenai validasi dan evaluasi dari proses perancangan dan pengolahan data yang telah dijelaskan dalam Bab IV. Sistem yang telah dirancang akan dilakukan validasi dengan pengujian *user acceptance test* (UAT). Pengujian UAT ini dilakukan oleh ketiga *problem user* sistem yang dirancang meliputi *admin* dari staf bidang pemasaran Dinas Pariwisata, pengelola wisata, dan pengelola akomodasi. Kemudian, terdapat penjelasan analisis dan implementasi hasil rancangan yang berdasarkan 3 aspek yaitu manusia, peralatan, dan juga informasi. Terakhir, dilakukan evaluasi terhadap hasil rancangan tersebut dengan cara mengidentifikasi keunggulan dan kekurangan sistem.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada Bab VI terdapat rangkuman kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian Tugas Akhir yang telah dilaksanakan. Selain itu, disajikan juga saran-saran untuk penelitian selanjutnya sebagai panduan atau rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.